

TAMAN WISATA KOPENG DI KABUPATEN SEMARANG

Dengan pendekatan konsep arsitektur vernacular

Muhammad Azid K¹⁾, M. Maria Sudarwani²⁾Esti Yulitrianai T³⁾

Universitas Pandanaran

Jl. Banjarsari Barat No. 1, Pedalangan, Banyumanik, Semarang

¹⁾azidambarawa@gmail.com

²⁾maria@unpand.ac.id

³⁾esti.yulitriani@gmail.com

Abstrak

Pariwisata saat ini telah berkembang lebih dari sekedar melakukan perjalanan ke suatu tempat atau lokasi, namun berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan adanya kecenderungan pada kegiatan yang berkaitan dengan alam serta kepedulian terhadap lingkungan. Kecenderungan baru dalam bidang pariwisata ditandai dengan semakin banyak wisatawan yang tertarik mengunjungi daerah-daerah terpencil yang jarang dijamah wisatawan masal seperti arung jeram, safari, kemping, mendaki gunung hingga tinggal di pondokan desa terpencil. Belantara tropika di seluruh kepulauan Indonesia merupakan suatu tujuan ekowisata yang memiliki nilai khas budaya yang tinggi serta keunikan alam yang merupakan potensi pengembangan wisata yang harus dikelola dengan baik.

Kawasan Wisata Kopeng merupakan salah satu tujuan ekowisata Kecamatan Getasan yang terdiri dari: Penginapan Kartika Wisata, Bumi Perkemahan Umbul Songo, dan pos Pendakian Gunung Merbabu di dusun Tekelan. Pengelolaan obyek yang ada di Kawasan Wisata Kopeng cenderung berdiri sendiri-sendiri dan kurang melibatkan peranserta masyarakat dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata baik dari segi promosi maupun penyediaan sarana prasarana penunjang sehingga dinilai kurang kompetitif. Oleh karena itu perlu adanya penentuan strategi pengembangan yang dapat memaksimalkan potensi wisata yang ada serta mampu mengenalkan Kawasan Wisata Kopeng pada khalayak yang lebih luas. Potensi Kawasan Wisata Kopeng mencakup kegiatan di sektor pariwisata dan sektor pertanian.

Abstract

Tourism today has grown beyond just traveling to a place or location, but interacting with the surrounding community and a tendency towards activities related to nature and environmental awareness. The new trend in tourism is characterized by more and more tourists who are interested in visiting remote areas rarely touched by mass tourists such as rafting, safari, camping, mountain climbing to live in remote village huts. Tropical wilderness throughout the Indonesian archipelago is an ecotourism destination that has a distinctive high cultural value as well as the uniqueness of nature which is a tourism development potential that must be managed properly.

Kopeng Tourism Area is one of the ecotourism destination of Getasan District which consists of: Kartika Wisata, Umbul Songo, and Mount Merbabu climbing post in Tekelan hamlet. Management of existing objects in Tourism Area Kopeng tend to stand alone and less involving the participation of the community in the management and decision-making related to the development of tourism both in terms of promotion and provision of supporting facilities so that infrastructure is considered less competitive. Therefore it is necessary to determine the development strategy that can maximize the existing tourism potential and be able to introduce Tourism Area Kopeng to a wider audience. Potency of Kopeng Tourism Area covers activities in tourism sector and agriculture sector.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang belum dikembangkan secara maksimal, termasuk didalamnya di sektor pariwisata. Untuk lebih memantapkan pertumbuhan sector pariwisata dalam rangka

mendukung pencapaian sasaran pembangunan, sehingga perlu diupayakan pengembangan produk-produk yang mempunyai keterkaitan dengan sektor pariwisata. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian nilai-nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa, dengan

memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam Indonesia. Pemanfaatan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata.

Kabupaten Semarang merupakan salah satu daerah yang memiliki daya tarik wisata untuk dikunjungi. Salah satu Kawasan wisata yang berada di Kabupaten Semarang yang terpopuler yaitu Kawasan Wisata Kopeng. Kawasan Wisata Kopeng Kabupaten Semarang merupakan salah satu Kawasan wisata yang berada di lereng Gunung Telomoyo, Merbabu, dan Andong. Sehingga objek wisata ini mempunyai udara yang sangat sejuk karena berada di ketinggian 1.450 meter dari permukaan laut. Kawasan wisata ini terdapat di perbatasan antara Kota Semarang dan Salatiga tepatnya di Kecamatan Getasan, Kab.Semarang. Sehingga tidak adil rasanya jika kita mengatakan bahwa objek wisata ini hanya kepunyaan warga Semarang. Kawasan Wisata Alam Kopeng ini berjarak 54 kilometer dari Kota Semarang atau 14 Kilometer dari Kota Salatiga.

Kawasan Wisata Kopeng juga mempunyai banyak tujuan ekowisata yang terdiri dari: Penginapan Kartika Wisata, Bumi Perkemahan Umbul Songo, kopeng treetop adventure park, dan pos Pendakian Gunung Merbabu di dusun Tekelan.

Potensi Kawasan Wisata Kopeng mencakup kegiatan di sektor pariwisata dan sektor pertanian. Salah satu bentuk pemanfaatan potensi yang ada adalah dengan menentukan strategi pengembangan kawasan Kopeng yang berbasis pada potensi wisata alam dan pertanian. Hasil yang diharapkan dari penentuan strategi pengembangan Kawasan Wisata Kopeng adalah untuk meningkatkan nilai kompetitif Kawasan Wisata Kopeng terhadap kluster lain yang ada di Kabupaten Semarang, selain itu juga dapat memaksimalkan potensi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal dalam kegiatan ekowisata.

TINJAUAN TEORI

Taman

Asal mula pengertian kata taman (*garden*, Inggris) dapat ditelusuri dari bahasa Ibrani *gan*, yang berarti melindungi atau mempertahankan : dimana menyatakan secara tidak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar, dan *oden* atau *eden*, yang berarti kesenangan atau

kegembiraan. Jadi dalam bahasa Inggris perkataan ‘*garden*’ memiliki gabungan dari kedua kata-kata tersebut, yang berarti sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan.

Pengertian taman (*park*) yang dikutip dari wikipedia adalah sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyejukkan dalam dan luar ruangan. Taman dapat dibagi dalam taman alami dan taman buatan. Taman yang sering dijumpai adalah taman rumah tinggal, taman lingkungan, taman bermain, taman rekreasi, taman botani.

Wisata

- Wisata (*tourist attraction*): adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. (Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung, 1985)
- Menurut Soetomo (1994:25) yang di dasarkan pada ketentuan WATA (World Association of Travel Agent = Perhimpunan Agen Perjalanan sedunia), wisata adalah perjalanan keliling selama lebih dari tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu kantor perjalanan di dalam kota dan acaranya antara lain melihat-lihat di berbagai tempat atau kota baik di dalam maupun di luar negeri.

Taman Wisata

Taman wisata alam adalah kawasan hutan konservasi yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata dan rekreasi. Kegiatan pariwisata yang dilaksanakan di hutan wisata alam tidak boleh bertentangan dengan prinsip konservasi dan perlindungan alam.

Taman wisata alam juga dapat didefinisikan sebagai suatu kawasan hutan yang tidak hanya digunakan sebagai tempat konservasi tetapi juga dimanfaatkan sebagai hutan wisata dan rekreasi alam. Meskipun digunakan sebagai tempat wisata, pengelolaannya tidak boleh bertentangan dengan prinsip pelestarian dan perlindungan alam.

Wisata Pegunungan

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Berdasarkan pengertian diatas, Wisata Alam

pegunungan memiliki pengertian wisata (obyek wisata) yang daya tarik utamanya adalah bersumber kepada keindahan alam, sumber daya alam dan tata lingkungan yang terletak di lingkungan dataran tinggi. Berikut ini adalah beberapa contoh Keindahan Wisata alam. (*wordpress.com*)

Contoh Taman Wisata Alam

1. Taman Nasional Gunung Leuser di Aceh
2. Taman Nasional Baluran di Jawa Timur
3. Taman Laut Bunaken di Sulawesi Utara
4. Green Canyon di Jawa Barat
5. Danau Toba di Sumatera Utara
6. Pulau Komodo di Nusa Tenggara Timur
7. Gunung Bromo di Jawa Timur

Fungsi Taman Wisata

Pemanfaatan Taman Wisata ditetapkan pengelolaannya dengan system zoning. Dengan adanya zonasi kawasan ini dapat mempunyai fungsi :

1. Daerah Perlindungan Alami dengan fungsi utama untuk komunitas botis alami.
 - Daerah ini berfungsi untuk melindungi alam dalam keadaan yang terganggu sama sekali.
 - Daerah rimba berfungsi untuk melindungi suatu spesies, komunitas biotis, bentang alam yang menarik, yang memerlukan campur tangan manusia untuk kelestariannya serta dapat dikunjungi dalam keadaan terbatas.
 - Daerah liar berfungsi melindungi alam untuk tujuan rekreasi dan pariwisataDaerah Antropologi yang berfungsi melindungi suatu daerah dengan kehidupan tradisional yang berfungsi melindungi bentang alam yang dibentuk oleh kegiatan manusia masa lalu dan masih tetap terpelihara.
2. Daerah Perlindungan tempat bersejarah dan arkeologi yang berfungsi untuk melindungi budaya, yang dapat dimanfaatkan sebagai pendidikan dan kebudayaan, rekreasi dan pariwisata.

Manfaat Taman Wisata Alam

Jenis hutan yang berbeda tentu mempunyai manfaat yang berbeda pula. Begitu juga dengan hutan konservasi yang digunakan untuk hutan wisata. Keberadaannya membawa banyak manfaat, tak hanya untuk manusia tetapi juga untuk alam itu sendiri. Berikut adalah penjelasan manfaat taman wisata alam.

1. Tempat rekreasi dan wisata alam

Seperti namanya, manfaat taman wisata alam yang pertama adalah sebagai tempat rekreasi dan wisata alam. Hal tersebut juga sudah diatur oleh Kementerian Kehutanan bahwa salah satu tujuan ditetapkannya hutan konservasi adalah untuk kegiatan wisata alam.

Wisata alam di hutan berbeda dengan tempat wisata lainnya. Hutan membuat pengunjung lebih dekat dengan alam. Anak- anak juga bisa berkenalan dengan alam dan membiasakan sejak dini untuk menjaga alam.

2. Sebagai sarana edukasi

Taman wisata alam merupakan tempat yang sesuai untuk proses pembelajaran bagi semua umur. Selain belajar tentang alam, di sini juga bisa di adakan kegiatan *outbond* yang melatih kerjasama, kebersamaan, kepemimpinan dan *soft skill* lain yang dibutuhkan manusia sebagai makhluk sosial.

3. Sebagai sarana penelitian

Banyak peneliti yang memanfaatkan alam sebagai laboratorium, atau disebut juga laboratorium alami. Hal tersebut karena alam sudah menyediakan sarana yang lengkap untuk diteliti.

4. Sebagai penunjang aktivitas budaya

Taman wisata alam biasanya juga dihuni oleh suku asli daerah dimana taman itu berada. Adat dan budaya yang mereka miliki menjadi hal baru yang menarik bagi wisatawan.

METODOLOGI

Perancangan ini diungkapkan secara garis besar tentang pemikiran-pemikiran dan konsep perancangan fisik dengan didasarkan pada pedoman perancangan yang meliputi :

1. Tujuan perancangan
2. Kondisi tapak perencanaan
3. Aktivitas dan sirkulasi
4. Perancangan bangunan meliputi bentuk massa bangunan, penampilan bangunan, tata ruang dalam dan luar, struktur dan bahan bangunan.
5. Perlengkapan bangunan, yang meliputi persyaratan fisik dan utilitas bangunan. Konsep perancangan fisik pada Kawasan Wisata Telaga Sarangan Kabupaten Magetan yang diperlihatkan dalam bab berikutnya, yaitu :
 - a. Aspek fungsional
 - b. Aspek kontekstual
 - c. Aspek kinerja

- d. Aspek teknik/struktur
- e. Aspek arsitektural

Dari uraian di atas diharapkan terwujud perancangan sebuah Kawasan Wisata Telaga Sarangan Kabupaten Magetan, sebagai tempat wisata alami yang dapat memberikan nuansa kenyamanan liburan wisata telaga dan pemandangan pegunungan yang berfungsi sebagai rekreasi dengan sarana dan prasarana yang terintegrasi serta memanfaatkan potensi yang ada, dimana fasilitas ini bersifat komersial untuk disewakan.

Sarana dan Prasarana Taman Wisata

a. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan.

Termasuk prasarana wisata:

1. Prasarana perhubungan, meliputi: jalan raya, jembatan dan terminal bus, rel kereta api dan stasiun, pelabuhan udara (air-port) dan pelabuhan laut (sea port/harbour)
2. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
3. Instalasi penyulingan bahan bakar minyak.
4. Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan perkebunan.
5. Sistem perbankan dan moneter.
6. Sistem telekomunikasi seperti telepon, pos, telegraf, faksimili, telex, email, dan lain.
7. Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat.
8. Prasarana, keamanan, pendidikan dan hiburan.

b. Sarana Wisata

Sarana wisata adalah fasilitas dan perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Maju mundurnya sarana kepariwisataan tergantung pada jumlah kunjungan wisatawan. Sarana wisata meliputi:

1. Perusahaan perjalanan seperti travel agen, travel byreu dan tour operator.

2. Perusahaan transportasi, terutama transportasi angkutan wisata.
3. Biro perjalanan wisata.

Aspek Perencanaan dan Perancangan

a. Aspek ide/konsep

Aspek ide/konsep merupakan tahap awal dalam metode apresiatif yang merupakan pemberangkatan ide awal dengan menggali potensi hingga menentukan gagasan awal. Ide/konsep Taman Wisata Kopeng berawal dari penggalian potensi yang semakin berkembang dan memiliki potensi tersendiri di Desa Kopeng. Dari penggalian potensi dan penentuan gagasan awal tersebut menjadi latar belakang desain yang kemudian menentukan tujuan dan sasaran desain. Dari penentuan tujuan dan sasaran, dilakukan tahap selanjutnya kajian pustaka sebagai dasar perancangan arsitektural. Kajian pustaka dilakukan melalui penggalian teori dari buku atau internet yang terkait Taman Wisata Kopeng.

b. Aspek transformasi

Dalam tahap aspek transformasi merupakan tahap yang diawali dengan penggalian data terkait Taman Wisata Kopeng Kabupaten Semarang. Penggalian data ini dilakukan dengan melakukan survey lapangan. Selain untuk penggalian data, survey lapangan juga dilakukan untuk penentuan lokasi tapak dan mengumpulkan data mengenai keadaan lingkungan dan potensi sekitar site atau lokasi terpilih. Dari data yang didapat, dilanjutkan dengan penentuan kriteria desain yang akan menjadi dasar analisa perencanaan dan perancangan, serta merumuskan konsep desain. Dalam tahap analisa dilakukan melalui proses penguraian data-data dan pembuatan gambaran sebagai media analisa. Tahapan analisa dikelompokkan menjadi analisa programatik dan analisa pemrograman arsitektur. Analisa programatik merupakan penerjemahan struktur pengguna dan kegiatan yang diwadahi. Analisa ini berkaitan dengan pendekatan sistem fungsi dari wadah arsitektur sehingga ditemukan persyaratan karakteristik respon desain. Sehingga dalam analisa ini dilakukan identifikasi pengguna dan alur kegiatan untuk mendapatkan konsep kegiatan dan ruang sesuai perencanaan Taman Wisata Kopeng Kabupaten Semarang. Sedangkan analisa pemrograman arsitektur merupakan penerjemahan analisa berdasarkan fungsi dan persyaratan secara arsitektural ke dalam spesifikasi obyek yang

dirancang. Dalam analisa ini dilakukan analisa program bentuk, ruang, tapak, struktur dan utilitas.

c. Aspek fisik produk

Aspek fisik produk merupakan aspek dengan dua tahap akhir dari perencanaan dan perancangan, yaitu tahap sintesa dan apresiasi berdasar konsep. Tahap sintesa adalah penyatuan keseluruhan data dan hasil analisa untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Data dan analisa tersebut diolah dengan ketentuan dan persyaratan untuk menghasilkan olahan berupa konsep perencanaan dan perancangan antara lain konsep lokasi dan site, konsep peruangan, konsep tampilan bangunan, konsep utilitas dan struktur bangunan yang akan dikembangkan ditranformasikan dalam bentuk fisik.

Kajian Arsitektur Vernakular

Arsitektur vernakular adalah arsitektur yang tumbuh dan berkembang dari arsitektur rakyat yang lahir dari masyarakat etnik dan berakar pada tradisi etnik, serta dibangun oleh tukang berdasarkan pengalaman (trial and error), menggunakan teknik dan material lokal serta merupakan jawaban atas setting lingkungan tempat bangunan tersebut berada dan selalu membuka untuk terjadinya transformasi

. Menurut Sonny Susanto, salah seorang dosen arsitek pada Fakultas Teknik Universitas Indonesia mengatakan bahwa arsitektur vernakular merupakan bentuk perkembangan dari arsitektur tradisional, yang mana arsitektur tradisional masih sangat lekat dengan tradisi yang masih hidup, tatanan kehidupan masyarakat, wawasan masyarakat serta tata laku yang berlaku pada kehidupan sehari-hari masyarakatnya secara umum.

Peran dan Fungsi Arsitektur Vernakular

Di dalam konteks arsitektur, peran dan fungsi arsitektur vernakular menjadi penting bukan hanya di Indonesia saja tetapi juga di Asia, karena Asia terdiri dari berbagai macam budaya dan adat yang berlainan di berbagai wilayahnya, dimana setiap wilayah memiliki ciri arsitektur yang spesifik dan berasal dari tradisi. Antara tradisi dan arsitektur vernakular sangat erat hubungannya. Tradisi memberikan suatu jaminan untuk melanjutkan kontinuitas akan tatanan sebuah arsitektur melalui sistem persepsi ruang, bentuk, dan konstruksi yang dipahami sebagai suatu warisan yang akan mengalami perubahan secara perlahan melalui

suatu kebiasaan. Misalnya bagaimana adaptasi masyarakat lokal terhadap alam, yang memunculkan berbagai cara untuk menanggulangi, misalnya iklim dengan cara membuat suatu tempat bernaung untuk menghadapi iklim dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar dan dengan memperhatikan potensi lokal seperti potensi udara, tanaman, material alam dan sebagainya, maka akan terciptalah suatu bangunan arsitektur rakyat yang menggunakan teknologi sederhana dan tepat guna. Kesederhanaan inilah yang merupakan nilai lebih sehingga tercipta bentuk khas dari arsitektur vernakular dan tradisional serta menunjukkan bagaimana menggunakan material secara wajar dan tidak berlebihan. Hasil karya 'rakyat' ini merefleksikan akan suatu masyarakat yang akrab dengan alamnya, kepercayaannya, dan norma-normanya dengan bijaksana.

Kategori Tradisi Vernakular Arsitektur di Indonesia

Masyarakat yang mendiami daerah pedalaman, terutama di pegunungan mempunyai tradisi yang bila dilihat dari perspektif sejarah kebudayaannya dianggap lebih tua dibandingkan dengan masyarakat yang tinggal di dataran rendah atau area pantai. Bangunan tradisional yang dibangun oleh masyarakat yang tinggal dipedalaman dianggap memperlihatkan kemiripan yang lebih besar dengan tradisi arsitektural dan ragam bangunan Austronesia kategori tradisi vernakular arsitektur dan langgam bangunan Indonesia, yaitu: Bangunan tradisional yang dibangun berdasar tradisi kuno Austronesia, Rumah tradisional Indonesia saat ini yang merupakan contoh rumah yang mempunyai karakter dasar dan fitur tradisi dari arsitektur vernakular yang masih kuat dapat ditemukan di beberapa daerah pedalaman di berbagai pelosok Nusantara, seperti dapat dilihat pada rumah Batak dan rumah Tongkonan Toraja, keduanya memiliki beberapa perbedaan yang umumnya tampak bahwa rumah-rumah ini dibangun dengan mengikuti tradisi arsitektur vernakuler kuno dan langgam bangunan Austronesia sebelum adanya tradisi dan langgam bangunan Hindu-Budha, Islam, dan kolonial Belanda.

Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional didasarkan pada analisis fungsi kegiatan utama oleh penyusun pada kawasan wisata di pantai kartini jepara.

fungsi utama kawasan adalah sebagai sarana rekreasi terpadu dan dermaga penyebrangan yang memanfaatkan potensi pantai dan sebagai sarana rekreasi utama.

melakukan aktifitas di kawasan wisata tersebut. Pelaku kegiatan Taman Wisata Kopeng terbagi atas 3 bagian yaitu :

Pendekatan pelaku kegiatan

Pelaku Kegiatan Merupakan orang-orang yang

No	Kelompok Pelaku	Karakteristik
1	Pengunjung	Datang ke lokasi bertujuan untuk jalan-jalan dan bersenang-senang, mampu menghirup udara segar yang ditawarkan di Kawasan Wisata Telaga Sarangan serta fasilitas-fasilitas yang ada di dalamnya
2	Pengelola	Memberikan pelayanan kepada para pengunjung
3	Masyarakat /Pedagang	Menjual barang-barang terhadap para pengunjung.

a. Pengunjung

Pengunjung umum Yaitu pengunjung yang datang ke kawasan wisata semata-mata untuk tujuan wisata, seperti bersantai, menikmati objek wisata dan fasilitas yang ada tanpa tujuan yang lain yang bersifat khusus.

Pengunjung khusus Yaitu pengunjung yang maksud kedatangannya bukan untuk tujuan wisata dimana tujuan wisata bukanlah merupakan prioritas utama kunjungannya. Seperti para peneliti, perlombaan olah raga dan budaya, dan lain-lain.

Kelompok usia pengunjung

NO.	Kelompok Umur	Karakteristik kegiatan
1.	Anak-anak (5-12 Th)	Sifat serba ingin tahu sangat menonjol, sehingga dibutuhkan banyak informasi Menyukai hal-hal yang bersifat permainan Informal Penuh gerak dalam ruang skala kecil
2.	Remaja (13-20 Th)	Lingkup kegiatannya meluas, cenderung rasional Suka bersaing Kegiatan yang dilakukan cenderung bersifat bertualang, olahraga Menyukai & Menikmati hal-hal yang bersifat romantis
3.	Dewasa (21- 55 Th)	Menyukai kegiatan yang lebih tenang sesuai dengan pertambahan usia seperti rekreasi air, mengasuh anak, istirahat sambil menikmati pemandangan, berteduh dll.
4.	Orang Tua (55 th keatas)	Cenderung menyukai kegiatan yang tidak banyak menggunakan Tenaga

Tabel 5.1 Pelaku Kegiatan

Sumber : Analisa Pribadi dan literatur

b. Pengelola

Merupakan orang atau badan hukum yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan dan pelaksanaan kawasan wisata serta melaksanakan kegiatan tata laksana operasional kawasan wisata. Aktivitas pengelolaan meliputi aktivitas

manajerial, operasional, administrasi, pemasaran ,dll. Berikut rincian daftar pengelola menurut Analisa :

a. General Manager

➤ General Manager : 1 Orang

➤ Sekretaris : 1 Orang

b. Divisi Administrasi dan Keuangan

➤ Kepala Bagian : 1 Orang

➤ Staf : 3 Orang

➤ Staf : 3 Orang

c. Divisi Operasional

➤ Kepala Bagian : 1 Orang

➤ Staf : 3 Orang

d. Divisi Perencanaan, Pengembangan dan Pemeliharaan

➤ Kepala Bagian : 1 Orang

c. Masyarakat Setempat

Peran serta masyarakat setempat sangat diperlukan dalam suatu kawasan wisata untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya serta menerapkan prinsip ”menguntungkan masyarakat tuan rumah”

Aktivitas Kebutuhan Ruang

FUNGSI JENIS	PENGGUNA	KEGIATAN	RUANG YANG DIBUTUHKA
Rekreasi	Pengunjung	Datang dan masuk Membeli tiket Duduk, menunggu Mencari informasi Relaksasi. Melihat-lihat, memilih barang, membayar dan menerima uang Makan, minum, bincang-bincang, duduk, mendengarkan musik	Pintu Gerbang Loket Hall, Lobby R.Informasi kolam kecil tanpa penutup. Kolam relaksasi. Kasir Cafe Gazebo Restourant Water park
	Pengelola	Mengelola administrasi kegiatan Mengelola Keuangan Mengelola bangunan Mengelola peralatan Mengontrol Peralatan Menasehati setiap kegiatan yang diadakan Melakukan pemasaran atau promosi. Menerima tamu Rapat Mengetes karyawan yang akan masuk Menjual tiket Mengamankan kawasan	R. Administrasi R.Keuangan R.Pengelola R. Mekanikal R. Kontrol R. Marketing R.Tamu R. Meeting R. Tiketing Pos jaga R. CCTV
Konservasi	Pembudi daya atau pengelola	Budi daya taman dan tanaman yang nantinya akan di tampilkan pada ruang peragaan dan dapat juga untuk di jual Untuk menurunkan tanaman yang baru datang	Tempat Budidaya R.Penjualan Drop Off
	Pengunjung dan Pengelola	Bersantai di taman Menitipkan Kendaraan Melakukan ibadah Buang air	Landscape taman yang didukung dengan fasilitas Parkir Musholla Toilet
	Pengelola	Menaruh barang masing-masing pegawai	R. Loker Dapur

Servis		Memasak Istirahat pegawai Menaruh dan menyimpan peralatan kebersihan Menyimpan barang yang tidak terpakai	R. Istirahat Lavatory Gudang
Utilitas	Pengelola	Ruang untuk mengurus masalah mekanikal elektrik air, pembuangan, serta servis alat	R. Monitor R. Panel R. Genset R. Pompa R. AHU

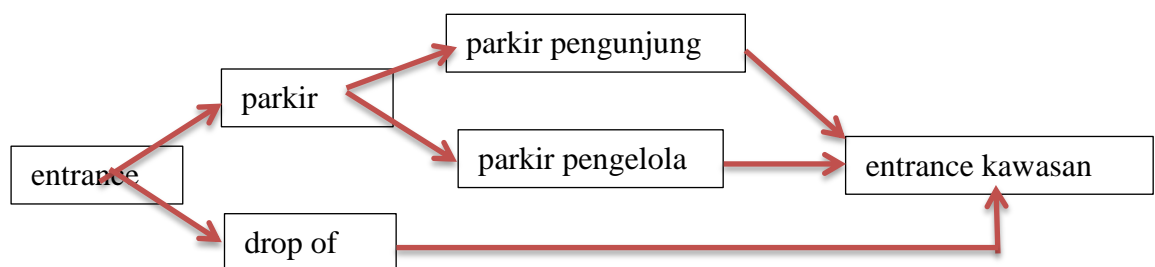
Tabel 5.2 Kebutuhan Ruang
Sumber : Analisa Pribadi dan literatur

Pendekatan Sirkulasi

A. Pendekatan Sirkulasi Luar

pendekatan sirkulasi ruang luar pada Taman Wisata Kopeng meliputi pergerakan pengunjung, pengelola dan pengantar /

penjemput dalam mencapai bangunan. Perencanaan zona parkir perlu mempertimbangkan kepentingan pelaku yang bersangkutan agar sirkulasi kendaraan yang berjalan lancar .



Analisa Sirkulasi Dalam

Analisa pada ruang dalam saling mempengaruhi dengan pola organisasi ruang yang dihubungkan. Terdapat beberapa konfigurasi jalur sebagai dasar untuk dikembangkan sesuai dengan pola pergerakan yang diinginkan.

- Rencana Sirkulasi

Perancangan *Taman Wisata* harus memperhatikan sirkulasi yang benar-benar nyaman, karena dalam satu gedung terdapat berbagai macam kepentingan, disinilah dituntut proses yang cukup rumit, diantara

hal-hal yang harus di perhatikan antara lain:

1. Sirkulasi Ruang Luar, perlu adanya pembedaan terhadap sirkulasi mobil yang akan parker di dalam maupun di luar. Sirkulasi pengunjung dan sirkulasi pengelola, sirkulasi pengunjung dari pintu masuk utama (*main entrance*) dan sirkulasi servis dan perawatan masuk dari pintu masuk kedua (*side entrance*).
2. Sirkulasi Dalam Bangunan, karena lokasi Taman Wisata berada di pegunungan hendaknya menggunakan Sirkulasi agak sedikit najak dan membutuhkan tangga untuk memudahkan berjalan.

Program Dasar Perancangan

6.2.1 Program Ruang dan Besaran Ruang

Besaran ruang kegiatan rekreasi Taman Wisata

Ruang	Jumlah	kapasitas	Luas (m)
1	2	3	4
Menikmati pemandangan alam pegunungan			
Tempat duduk(kursi	30 @ 4orang	120 orang	

promenade) taman			
Gazebo 2*2	50 @ 8 orang	400 orang	200
Gazebo 3*3	25 @ 12 orang	300 orang	225
Taman bunga (green park)	1	2000 orang	10.000(m)
Hutan lindung (konservasi)	100 org	1000 orang	40.000(m)
jumlah		3.820 orang	50.425 m

Permainan			
Area playground	1	410 orang	1500(m)
Outbound	1	300 orang	3.500(m)
jumlah		710 orang	5.000 m

Wisata kuliner			
Kios makan kecil(mini café) 3*3	15 @ 10	150 orang	135 m
Mini market	4 @ 25	100 orang	
Kampung joglo (resto joglo)	1	400 orang	2.800(m)
Pemancingan	1	150 orang	1.300(m)
Warung lesehan	2@	100 orang	900(m)
Resto water park	1	250 orang	800
Resto lobby	1	150 orang	700
sirkulasi			2.000
jumlah		1.300 orang	8.635

Belanja			
Pasar buah dan sayur	60 unit	500 orang	5.000
Pasar bunga	30 unit	300 orang	3.000
Kedai souvenir	20 unit (luas 3*3)	200 orang	1.800
Pusat oleh oleh	1	400 orang	2.000
sirkulasi			1.000
jumlah		1.400 orang	12.800

Kegiatan Olahraga			
Jogging Jogging path			
Danau buatan dan dermaga	1	100 orang	6.000
Water park	1	2000.0	11.000
R. bilas water park	24 buah pria dan wanita	24 orang	500
R. pengawas/pos jaga	7 unit	14 orang	28
sirkulasi			1.000
Total			18.528

Tabel 6.1 Besaran ruang kegiatan rekreasi Taman Wisata
Sumber : Analisa Pribadi dan literatur

Besaran ruang kegiatan Pelayanan Umum

Ruang	Kapasitas	Luas (M)
1	2	3
Pintu masuk wisata		
Loket	3x2 orang	15.0
R. informasi	2 orang	6.0
Lobby	10 orang	25.0
R.tunggu	100 orang	100
sirkulasi		200
jumlah		346 m

Area parkir

Ruang	Kapasitas	luas
Parkir Taman wisata kopeng bawah	150 mobil 250 motor 15 bus	10.000.0
Parkir hotel	50 mobil 50 motor	6000.0
Parkir wisata kopeng atas	50 mobil 50 motor	6.500.0
total	250 mobil 350 motor 15 bus	22.500 m

Makan-minum di restoran

ruang	Jumlah /kapasitas	luas
R makan dalam(indor dining table)	50% x 67 = 33.5 ~34 orang	120.0
R. makan luar(outdoor dining table)	50% x 67 = 33.5 ~34 orang	120.0
Kasa/pengelola	2 orang	6.0
Dapur kering	1 buah	18.0
Dapur basah	1 buah	35.0
Gudang	1 buah	12.0
Lavatory	6 orang	25.0
Jumlah		336 m

Keselamatan dan kesehatan

Ruang	Jumlah	kapasitas	luas
R. P3K	1	4 orang	12.0
R. petugas	1	3 orang	12.0
Garasi ambulans	1	1 mobil	25.0
Sirkulasi			50.0
Ibadah			
Mushola	3	@30 orang	36.0 * 3 108.0
R. wudhu	3	@6 orang	8.0*3 24.0
Total			231 m

Tabel 6.2 Besaran ruang kegiatan Pelayanan Umum
Sumber : Analisa Pribadi dan literatur

Besaran ruang kegiatan Pengelolaan

Ruang	Kapasitas	Luas (M)
1	2	3
Kegiatan Utama		
R. kepala	1 orang	15.0
R. bag. Pengelolaan	4 orang	32.0
R. bag. Pelayanan	umum 5 orang	40.0
R. bag. Operasional	4 orang	32.0
R. bag. Keuangan	2 orang	16.0
R. bag. Wisata	4 orang	32.0
R. bag. Perlengkapan	3 orang	24.0
R. staff ME	4 orang	32.0
Kegiatan penunjang		
R. rapat/diskusi	20 orang	40.0
umum		
Parkir pengelola	10 mobil 30 motor	200.0
lobby	Asumsi	25.0
lavatory	Asumsi	8.0
R. sholat	10 orang	12.0
Total		508

Tabel 6.3 Besaran ruang kegiatan Pengelolaan
Sumber : Analisa Pribadi dan literatur

Besaran ruang kegiatan Perawatan, perbaikan dan ME

Ruang	Kapasitas	Luas (M ²)
Maintenance dan service		
R. peralatan	Asumsi	20.0
R. staff	2 orang	6.0
Bengkel	Asumsi	25.0
Loading Area	1 truk 1 mobil	45.0
Mekanikal dan elektrik		
R. operator listrik	Asumsi	12.0
R. operator mesin	Asumsi	12.0
R. operator pompa	Asumsi	16.0
R. genset	Asumsi	36.0
Gudang	Asumsi	9.0
R. bahan bakar	Asumsi	12.0
Total		193.0

Tabel 6.4 Besaran ruang kegiatan Perawatan, perbaikan dan ME
Sumber : Analisa Pribadi dan literatur

Jumlah luasan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

NO	Kegiatan	kegiatan	Luas
1.	luasan kegiatan wisata darat	Menikmati pemandangan alam pegunungan	50.425 m

		Permainan	5.000 m
		Wisata kuliner	8.635
		Belanja	12.800
		Kegiatan Olahraga	18.528
	jumlah		95.388

2.	luasan kegiatan pelayanan umum	Pintu masuk wisata	346 m
		Area parkir	22.500 m
		Makan-minum di restoran	336 m
		Keselamatan dan kesehatan	231 m
	jumlah		23.413

3.	luasan kegiatan pengelolaan		508.0
4.	luasan kegiatan perawatan dan perbaikan serta mekanikal dan elektrikal		193.0

Jumlah luasan kawasan yang dibutuhkan		119.502
---------------------------------------	--	---------

Tabel 6.5 Jumlah luasan dan Besaran tapak
Sumber : Analisa Pribadi dan literatur

Luas dan Besaran Tapak

Kebutuhan ruang untuk kawasan wisata kopeng di kabupaten semarang adalah 119.502 m (+11 Ha.)



Prespektif kawasan wisata



Tampak Depan



Tampak Samping Kanan



Tampak Samping Kiri



Prespektif Depan Kawasan Wisata



Tampak Perpektif Hotel



Site plan wisata kopeng

KESIMPULAN

Di dalam merencanakan suatu kawasan wisata ada persyaratan yang harus diperhatikan yaitu :

1. Persyaratan teknis, yaitu persyaratan teoritis yang menyangkut standar untuk kegiatan rekreasi.
2. Persyaratan non teknis, merupakan

standar perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing.

- Tata guna lahan
- Pengendalian massa dan bentuk bangunan
- Sirkulasi dan parkir
- Ruang terbuka

Taman Wisata Kopeng di Kabupaten Semarang dapat menjadi salah satu sumber

PAD (Pendapatan Asli Daerah) bagi Pemerintah Kabupaten Semarang. Taman Wisata Alam ini dapat menjadi sarana wisata inklusif bagi wisatawan lokal maupun mancanegara .

Taman Wisata Kopeng ini dapat menjadi salah satu tujuan Taman wisata pegunungan di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

Perlunya sebuah Taman Wisata Kopeng di Kabupaten Semarang yang ditempatkan tidak jauh dari permukiman yang tetap mengikuti perkembangan teknologi dari segi struktur bangunan, material, dan sistem utilitasnya, serta kapasitas yang ideal bagi sebuah sarana pariwisatayanginklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://infokopeng.blogspot.co.id/p/goerafis.html>
<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:4LSMXCv3FWMJ:https://iaaipusat.wordpress.com/2012/03/19/arsitektur-vernakular-indonesia-peran-fungsi-dan-pelestarian-di-dalam-masyarakat/+&cd=4&hl=id&ct=clnk&gl=id>
<https://wisatajawa.wordpress.com/wisata-jawa-tengah/batu-raden/>
<http://insanpariwisata.blogspot.co.id/2008/12/fungsi-dan-peranan-taman-wisata-alam.html>